

## **ANALISIS NILAI DIDAKTIS DALAM CERITA RAKYAT PUTERA MAHKOTA LOKAN KEPULAUAN RIAU**

Hani Haifzah<sup>1</sup>, Dody Irawan<sup>2</sup>, Ahada Wahyusari<sup>3</sup>, Abdul Malik<sup>4</sup>, Maulida Mustado<sup>5</sup>,  
Zaitun<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>PBSI FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji

<sup>1</sup>2203010019@student.umrah.ac.id, <sup>2</sup>dodyirawan@umrah.ac.id,

<sup>3</sup>ahadawahyusari@umrah.ac.id, <sup>4</sup>abdulmalik@umrah.ac.id,

<sup>5</sup>maulidamustado46@umrah.ac.id, <sup>6</sup>zaitun@umrah.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the didactic values found in the folktale Putera Mahkota Lokan of the Riau Islands by Yanti Riswara. This study employs a qualitative approach using a descriptive research design. The data in this study consist of the book Cerita Rakyat Putera Mahkota Lokan Kepulauan Riau, published by the Language Center of the Ministry of National Education in 2007. The research instrument was the researcher herself, assisted by a data analysis table based on Elmubarok's theory. The data collection techniques used included reading the book, listening, annotating, and entering data into the analysis table. The data analysis technique used was content analysis to understand, reveal, and capture the messages contained in the literary work. The results of the study show that there are fifteen didactic values, namely: (1) the value of helping others, (2) the value of empathy, (3) the value of honesty, (4) the value of sharing, (5) the value of loyalty, (6) the value of authenticity, (7) the value of wisdom, (8) the value of perseverance and tenacity, (9) the value of being helpful, (10) the value of tolerance, (11) the value of respecting others, (12) the value of patience, (13) the value of repaying evil with good, (14) the value of prioritizing good over evil, and (15) the value of the dangers of evil. These values are demonstrated through the characters' attitudes, actions, dialogues, and conflicts. However, the value of the quality of good deeds was not found in the story. The value of the quality of good deeds refers to the way a person shows kindness to others with a sincere heart, without any hidden motives or interests. The absence of the didactic value of the quality of good deeds in this study does not indicate that Elmubarok's theory is irrelevant to the research subject; rather, it demonstrates that a didactic value in a literary work is greatly influenced by its content, plot, conflict, character development, and the message conveyed within the work. Based on the research findings, the folktale Putera Mahkota Lokan from the Riau Islands is a literary work rich in didactic values and relevant to everyday life. These values serve not only as elements of entertainment but also as an educational tool that can serve as a guide in shaping the character and behavior of the community.*

**Keywords:** *Didactic Value, Folktale, Crown Prince Lokan*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai didaktis yang terdapat dalam Cerita Rakyat Putera Mahkota Lokan Kepulauan Riau karya Yanti Riswara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Data dalam penelitian ini berupa buku *Cerita Rakyat Putera Mahkota Lokan Kepulauan Riau* yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional tahun. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan tabel analisis data berdasarkan teori Elmubarak. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi membaca buku, menyimak, memberikan tanda, dan memasukkan data ke dalam tabel analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) untuk memahami, mengungkap, dan menangkap pesan yang terkandung dalam karya sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima belas nilai didaktis, yaitu: (1) nilai menolong sesama, (2) nilai empati, (3) nilai kejujuran, (4) nilai saling berbagi, (5) nilai kesetiaan, (6) nilai kesejatan, (7) nilai hikmah, (8) nilai kegigihan dan keuletan, (9) nilai kebermanfaatan, (10) nilai toleransi, (11) nilai menghargai sesama, (12) nilai kesabaran, (13) nilai membalas kejelekan dengan kebaikan, (14) nilai mengedepankan kebaikan dari keburukan, dan (15) nilai bahaya kejelekan. Nilai-nilai tersebut ditunjukkan melalui sikap, tindakan, dialog, dan konflik antartokoh. Adapun nilai kualitas amal kebaikan tidak ditemukan dalam cerita. Nilai kualitas amal kebaikan merupakan cara seseorang menunjukkan kebaikan kepada orang lain dengan hati yang tulus tanpa adanya tujuan atau kepentingan tersembunyi. Tidak ditemukannya nilai didaktis kualitas amal kebaikan, dalam penelitian ini tidak menunjukkan bahwa teori Elmubarak, tidak relevan dengan objek penelitian, melainkan menunjukkan bahwa suatu nilai didaktis dalam karya sastra sangat dipengaruhi oleh isi, alur, konflik, karakter tokoh, serta pesan yang dibangun dalam sebuah karya sastra. Berdasarkan hasil penelitian, *Cerita Rakyat Putera Mahkota Lokan Kepulauan Riau* merupakan karya sastra yang kaya akan nilai-nilai didaktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai unsur yang memberikan hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang dapat dijadikan pedoman dalam membentuk karakter dan perilaku masyarakat.

**Kata Kunci:** Nilai Didaktis, Cerita Rakyat, Putera Mahkota Lokan

### **A. Pendahuluan**

Karya sastra merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai media ekspresi, refleksi sosial, sekaligus sarana pendidikan yang mengandung nilai-nilai kehidupan. Melalui karya sastra, pengarang tidak hanya menyampaikan imajinasi dan kreativitas, tetapi juga menghadirkan pesan moral, etika, dan pandangan hidup yang dapat dijadikan pedoman

dalam kehidupan bermasyarakat.

Karya sastra memiliki kedudukan penting sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan pemahaman etis pembaca. Kehadiran karya sastra tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menawarkan pembelajaran yang mampu membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Suhardi, 2023).

Karya sastra mengandung berbagai nilai pendidikan, baik yang disampaikan secara tersirat maupun tersurat. Nilai-nilai tersebut dapat dipahami melalui penghayatan mendalam terhadap isi cerita, tokoh, konflik, dan amanat yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, karya sastra menjadi salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan pendidikan kepada masyarakat. Nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra dapat memberikan pengalaman batin, wawasan, dan pemahaman mengenai kehidupan sosial, sehingga pembaca mampu mengambil pelajaran yang bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan nyata (Masruro, et al., 2021).

Salah satu nilai pendidikan yang terkandung dalam karya sastra adalah nilai didaktis. Nilai didaktis merupakan nilai yang bersifat mendidik dan mengarahkan individu pada perilaku positif melalui ajaran moral, etika, dan kebijaksanaan hidup. Nilai ini berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk sikap dan perilaku manusia agar mampu menghadapi berbagai pengaruh negatif, baik yang berasal dari lingkungan maupun dari diri sendiri. Dalam karya sastra, nilai didaktis biasanya diwujudkan melalui

tindakan tokoh, konflik cerita, serta penyelesaian masalah yang mengandung pesan-pesan kehidupan (Elmubarak, 2019). Menurut Semi (2021), nilai didaktis merupakan nilai pendidikan dan pengajaran yang mengarahkan pembaca ke arah tertentu. Pendidikan nilai bukan sekadar bagian dari pendidikan, melainkan inti dari pendidikan itu sendiri. Nilai didaktis berkaitan dengan nilai pendidikan yang bertujuan membimbing generasi muda untuk tumbuh dan berkembang sepenuhnya, baik secara moral maupun karakter, dalam kehidupan bersama di masyarakat.

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk karya sastra lisan yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari identitas budaya suatu masyarakat. Cerita rakyat bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai cara untuk mewariskan nilai-nilai budaya, moral, dan pendidikan kepada generasi mendatang. Setiap daerah di Indonesia memiliki cerita rakyat dengan ciri khas dan nilai budaya yang berbeda-beda sesuai dengan latar kehidupan masyarakatnya. Cerita rakyat juga mencerminkan pandangan hidup, adat istiadat, dan

sistem nilai yang berkembang dalam suatu masyarakat (Dewi, Harahap, Perdiansyah, & Maharani, 2024). Menurut Sudiarta (2023), cerita rakyat merupakan warisan budaya yang sangat bermakna dan harus dilestarikan untuk generasi muda karena berfungsi sebagai sarana komunikasi budaya yang kaya akan nilai-nilai luhur karakteristiknya.

Penelitian ini berfokus pada Cerita Rakyat Putera Mahkota Lokan Kepulauan Riau. Cerita ini mengisahkan perjuangan Puteri Bulan Purnama bersama anaknya yang lahir dalam bentuk lokan akibat tipu daya Datuk Bendahara. Dalam perjalanan cerita, terdapat berbagai konflik yang menggambarkan kesabaran, kasih sayang, pengorbanan, keberanian, serta kemenangan kebaikan atas kejahatan. Selain itu, cerita rakyat ini juga mencerminkan nilai-nilai budaya Melayu seperti kesetiaan, kebijaksanaan, dan keyakinan kepada Tuhan. Nilai-nilai tersebut menjadikan Cerita Rakyat Putera Mahkota Lokan memiliki potensi besar sebagai media pendidikan dan pembentukan karakter masyarakat, khususnya generasi muda.

Penelitian ini penting dilakukan karena Cerita Rakyat Putera Mahkota

Lokan Kepulauan Riau memberikan pengaruh yang signifikan di era globalisasi dan modernisasi saat ini, di mana keberadaan cerita rakyat mulai mengalami penurunan perhatian, terutama di kalangan generasi muda. Perkembangan teknologi dan arus budaya asing melalui media digital menyebabkan minat generasi muda terhadap sastra tradisional semakin berkurang. Kondisi tersebut berpotensi mengakibatkan lunturnya warisan budaya lokal dan hilangnya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam cerita rakyat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian melalui penelitian ilmiah yang mampu mengungkap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat, sehingga cerita rakyat tetap relevan dan dapat dipahami oleh masyarakat masa kini.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian mengenai nilai didaktis sudah banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada nilai-nilai sastra modern, seperti novel, cerita anak, nilai pendidikan karakter dan kearifan lokal. Nopitri (2025) menganalisis nilai didaktis dalam novel *172 Days* karya Nadzhira Shafa. Wahyuni (2026) menganalisis nilai kearifan lokal pada

cerita rakyat masyarakat Melayu Kecamatan Meral, Kabupaten Karimun. Sasimarni (2024) menganalisis nilai pendidikan karakter pada kumpulan cerita rakyat dari Bintan, Kepulauan Riau serta implementasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas. Lubis (2020) menganalisis nilai didaktis pada cerita anak Putri Mawar karya Arni Windana. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis nilai didaktis yang terdapat dalam cerita rakyat Putera Mahkota Lokan Pulau Bintan Kepulauan Riau. Kebaruan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang berfokus pada nilai didaktis saja, serta objek penelitian tentang cerita rakyat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai didaktis yang terkandung dalam Cerita Rakyat Putera Mahkota Lokan Kepulauan Riau. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kajian sastra daerah, pelestarian budaya Melayu, dan peningkatan pemahaman masyarakat khususnya generasi muda terhadap nilai-nilai didaktis dalam Cerita Rakyat Putera Mahkota Lokan, sekaligus

memperkuat kesadaran generasi muda akan pentingnya sastra lokal sebagai cerminan nilai-nilai luhur budaya daerah yang relevan dengan kehidupan masa kini.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada upaya memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu masalah melalui analisis terperinci dan spesifik terhadap setiap kasus (Abdussamad, 2021). Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menyajikan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka (Moleong, 2015).

Data dalam penelitian ini berupa kalimat, kutipan, dan dialog yang mengandung nilai-nilai didaktis dalam buku Cerita Rakyat Putera Mahkota Lokan Kepulauan Riau yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007, yang diceritakan kembali oleh Yanti Riswara. Sumber data penelitian ini adalah buku Cerita Rakyat Putera Mahkota Lokan Kepulauan Riau yang terdiri atas 88 halaman.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang berfungsi sebagai alat atau instrumen penelitian dalam sebuah karya sastra (Endaswara, 2023). Penelitian ini dilengkapi dengan teori pendukung yang membahas 16 nilai didaktis menurut Elmubarok (2019:143), yaitu: nilai menolong sesama, empati, kejujuran, saling berbagi, kesetiaan, kesejatan, hikmah (pelajaran berharga), kegigihan dan keuletan, kebermanfaatan, toleransi, menghargai sesama, kesabaran, membalas kejelekan dengan kebaikan, mengedepankan kebaikan dari keburukan, bahaya kejelekan, dan kualitas amal kebaikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) membaca buku Cerita Rakyat Putera Mahkota Lokan Kepulauan Riau, (2) menyimak bagian-bagian seperti kalimat, kutipan, dan dialog yang mengandung nilai-nilai didaktis, (3) memberikan tanda dan memasukkan ke dalam tabel data. Teknik analisis data yang digunakan adalah content analysis (analisis konten). Analisis konten digunakan untuk memahami, mengungkap, dan menangkap pesan dalam karya sastra (Endaswara, 2011). Langkah-langkah analisis data

meliputi: (1) mengecek data yang dikumpulkan dari buku Cerita Rakyat Putera Mahkota Lokan Kepulauan Riau, (2) menganalisis nilai-nilai didaktis yang terdapat dalam cerita rakyat, (3) memasukkan data yang telah dianalisis ke dalam tabel data, dan (4) menyimpulkan hasil penelitian.

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan teori. Menurut Moleong (2015), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Langkah-langkah yang digunakan meliputi: (1) memeriksa kembali data mengenai nilai-nilai didaktis dalam Cerita Rakyat Putera Mahkota Lokan Kepulauan Riau, dan (2) membandingkan data berdasarkan sumber dan teori sehingga mendapatkan analisis dan simpulan yang benar.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan isi Cerita Rakyat Putera Mahkota Lokan Kepulauan Riau yang terdiri atas 88 halaman, dari 16 nilai didaktis menurut teori Elmubarok (2019:143), peneliti menemukan 15 nilai didaktis yang tersebar dalam 36

data. Nilai-nilai tersebut meliputi: (1) nilai menolong sesama, (2) nilai empati, (3) nilai kejujuran, (4) nilai saling berbagi, (5) nilai kesetiaan, (6) nilai kesejatian, (7) nilai hikmah, (8) nilai kegigihan dan keuletan, (9) nilai kebermanfaatan, (10) nilai toleransi, (11) nilai menghargai sesama, (12) nilai kesabaran, (13) nilai membalas kejelekan dengan kebaikan, (14) nilai mengedepankan kebaikan dari keburukan, dan (15) nilai bahaya kejelekan. Nilai kualitas amal kebaikan tidak ditemukan dalam cerita rakyat ini.

**Tabel 1. Nilai Didaktis dalam Cerita Rakyat *Putera Mahkota Loka Kepulauan Riau***

| Nilai Didaktis  | Indikator                                                    | Jumlah Data |
|-----------------|--------------------------------------------------------------|-------------|
| Menolong Sesama | Membantu satu sama lain tanpa mengharapkan imbalan           | 5           |
| Empati          | Memahami perasaan dan pikiran orang lain dengan kasih sayang | 3           |
| Kejujuran       | Ketulusan hati mencegah dari berbohong dan menipu            | 2           |

| Nilai Didaktis         | Indikator                                              | Jumlah Data |
|------------------------|--------------------------------------------------------|-------------|
| Saling Berbagi         | Berbagi rezeki, ilmu, dan lain sebagainya              | 4           |
| Kesetiaan              | Ketulusan tanpa pengkhianatan dan menepati janji       | 5           |
| Kesejatian             | Menjalankan tugas secara optimal dan bertanggung jawab | 2           |
| Hikmah                 | Pelajaran berharga dari pengalaman hidup               | 1           |
| Kegigihan dan Keuletan | Keteguhan hati dan sikap pantang menyerah              | 2           |
| Kebermanfaatan         | Tindakan yang bermanfaat bagi yang membutuhkan         | 2           |
| Toleransi              | Menghormati keberagaman                                | 1           |
| Menghargai Sesama      | Saling menghormati dan tidak menyakiti                 | 2           |

| Nilai Didaktis                        | Indikator                                             | Jumlah Data |
|---------------------------------------|-------------------------------------------------------|-------------|
| Kesabaran                             | Kedamaian hati menghadapi masalah                     | 1           |
| Membalas Kejelekan dengan Kebaikan    | Mengutamakan kebaikan daripada membalas kejelekan     | 3           |
| Mengedepankan Kebaikan dari Keburukan | Tidak membalas perbuatan buruk dengan perbuatan buruk | 2           |
| Bahaya Kejelekan                      | Mempertimbangkan buruknya melakukan kejahatan         | 1           |
| Kualitas Amal Kebaikan                | Berbuat baik dengan tulus tanpa maksud tertentu       | 0           |

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai didaktis dalam Cerita Rakyat Putera Mahkota Lokan Kepulauan Riau diwujudkan melalui tindakan, sikap, dialog, maupun penyelesaian konflik yang dialami tokoh-tokoh dalam cerita. Nilai menolong sesama

tercermin melalui tokoh Nenek Kabayan yang membantu Puteri Bulan Purnama tanpa mengharapkan imbalan (Faizah, Indrafuri, Safira, & Widodo, 2023). Nilai empati ditunjukkan melalui kemampuan tokoh memahami perasaan dan penderitaan orang lain (Apriliani, Rohayati, & Hidayat, 2023). Nilai kejujuran terlihat dari keberanian tokoh mengungkapkan kebenaran meskipun sulit (Arami & Sitepu, 2023).

Nilai kesetiaan tampak dari komitmen tokoh dalam menjaga hubungan dan melaksanakan tanggung jawab (Malikatisshaliha, Suryani, & Adiyadmo, 2026). Nilai kesejatan tercermin dari kesungguhan tokoh menjalankan tugas dan tanggung jawab (Santika, Sulyati, & Effendi, 2025). Nilai hikmah terlihat dari pelajaran berharga yang diperoleh dari setiap pengalaman hidup (Sofiatin, Musaljon, & Lestari, 2026). Nilai kegigihan dan keuletan ditunjukkan melalui sikap pantang menyerah dalam menghadapi tantangan (Elmubarok, 2019).

Nilai kebermanfaatan terlihat dari tindakan yang memberikan dampak positif bagi orang lain (Apriliani, Rohayati, & Hidayat, 2023). Nilai toleransi tercermin dari sikap



menghormati dan menerima perbedaan (Endeh, 2017). Nilai menghargai sesama ditunjukkan melalui rasa hormat dan penghargaan kepada orang lain (Faizah, Indrafuri, Safira, & Widodo, 2023). Nilai kesabaran terlihat dari ketenangan hati dalam menghadapi masalah (Santika, Sulyati, & Effendi, 2025). Nilai membalas kejelekan dengan kebaikan dan mengedepankan kebaikan dari keburukan tercermin dari sikap tokoh yang tidak membalas perbuatan buruk dengan keburukan (Apriliani dkk., 2023; Arami & Sitepu, 2023). Nilai bahaya kejelekan terlihat dari konsekuensi negatif yang diterima pelaku kejahatan (Faizah, Indrafuri, Safira, & Widodo, 2023).

Tidak ditemukannya nilai kualitas amal kebaikan dalam penelitian ini tidak menunjukkan bahwa teori Elmubarok (2019) tidak relevan dengan objek penelitian, melainkan menunjukkan bahwa suatu nilai didaktis dalam karya sastra sangat dipengaruhi oleh isi, alur, konflik, karakter tokoh, serta pesan yang dibangun dalam sebuah karya sastra. Dalam penelitian kualitatif, teori berfungsi sebagai landasan dan data menjadi dasar utama dalam

mengidentifikasi keberadaan nilai tersebut.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis nilai didaktis dalam Cerita Rakyat Putera Mahkota Lokan Kepulauan Riau, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat tersebut mengandung 15 nilai didaktis yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membentuk karakter dan perilaku pembaca. Nilai-nilai tersebut meliputi: (1) menolong sesama, (2) empati, (3) kejujuran, (4) saling berbagi, (5) kesetiaan, (6) kesejatan, (7) hikmah, (8) kegigihan dan keuletan, (9) kebermanfaatan, (10) toleransi, (11) menghargai sesama, (12) kesabaran, (13) membalas kejelekan dengan kebaikan, (14) mengedepankan kebaikan dari keburukan, dan (15) bahaya kejelekan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Cerita Rakyat Putera Mahkota Lokan Kepulauan Riau tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra yang menghibur, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya generasi muda. Nilai-nilai didaktis yang terkandung di dalamnya masih

relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini karena dapat dijadikan media pendidikan dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, cerita rakyat ini layak dilestarikan, diteliti, dan dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pembelajaran sastra sekaligus media pendidikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Apriliani, E. M., Rohayati, N., & Hidayat, T. (2023). Nilai Didaktis Tahun Tanpa Tuhan Karya Sanghyang Mughini Pancaniti. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 192-199.
- Arami, S., & Sitepu, T. (2023). Analisis Nilai Didaktis Novel Remaja Apapun Selain Hujan Karya Orizuka. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 16-22.
- Dewi, M., Harahap, H. J., Perdiansyah, & Maharani, P. (2024). *Buku Ajar Sastra Lama: Cerita Rakyat*. Bening Media Publishing.
- Elmubarok, Z. (2019). *Membumikan Pendidikan Nilai*. ALFABETA.
- Endaswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. CAPS.
- Endaswara, S. (2023). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. CAPS.
- Endeh. (2017). Nilai Didaktis dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Diksatrasia*, 1(2), 164-172.
- Faizah, U., Indrafuri, N. D., Safira, L., & Widodo, N. (2023). Nilai Didaktis dalam Novel Nonik Jamu Karya Rina Suryakusuma. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(3).
- Lubis, I. (2020). Analisis Nilai Didaktis dalam Cerita Anak Putri Mawar Karya Arni Windana. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Malikatisshaliha, H., Suryani, I., & Adiyadmo, D. A. (2026). Nilai Empati dalam Novel Sisi Tergelap Surga Karya Brian Khrisna: Kajian Didaktis Sastra. *Indonesian Research Journal on Education*, 6(2), 12-17.
- Masruro, I., Prasetyoningsih, L. S., Ambarwati, A., Saputri, N. D., Wijayanti, J., Sony, S., & Sa'diyah, I. (2021). *Menggagas Pembelajaran Sastra Indonesia Pada Era Kelimpahan*. Malang: Unisma Press.
- Moleong, L. (2015). *etodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nopitri, A. (2025). Analisis Nilai Didaktis dalam Novel 172 Days Karya Nadzhira Shafa. *Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji*.

Santika, D., Sulyati, E., & Effendi, A. (2025). Nilai Sosial dan Nilai Didaktis dalam Novel Twenty. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 209–219.

Sasimarni. (2024). Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Rakyat dari Bintang Kepulauan Riau dan Implementasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Skripsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Semi, A. (2021). *Metodologi Penelitian Sastra*. Penerbit Angkasa Bandung.

Sofiatin, Musaljon, & Lestari, A. S. (2026). Analisis Nilai Didaktis Novel Narasi Perihal Ayah Karya Jaquenza Eden. *Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Budaya*, 1(2), 52-66.

Sudiarta, W. (2023). *Buku Ajar Seni Prasi*. Nilacakra.

Suhardi. (2023). *Kritik Sastra Indonesia*. Deepublish Digital.

Wahyuni, N. (2026). ilai Kearifan Lokal Cerita Rakyat Masyarakat Melayu Kecamatan Meral, Kabupaten Karimun. *Skripsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.